

Pengaruh Ideologi Etis Terhadap Penilaian Etis

Rahma Nakhiral Marta^{1*}, Vanica Serly²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
*Korespondensi: rahmanakhirmarta03@gmail.com

Tanggal Masuk:
08 Agustus 2022
Tanggal Revisi:
06 Januari 2023
Tanggal Diterima:
20 Januari 2023

Keywords: *Ethical Ideology; Ethical Relativism; and Ethical Judgment.*

How to cite (APA 6th style)
Nakhiral, Rahma & Serly, V. (2023). Pengaruh Ideologi Etis Terhadap Penilaian Etis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 428-437.

DOI:
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.634>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of ethical ideology on ethical judgments. This research contributes to the existing literature on student ethical judgment, particularly in the context of a developing country such as Indonesia. There are 193 of accounting students Faculty of Economics Universitas Negeri Padang who have taken/are currently taking courses Ethics on Accounting Profession. This study shows that idealism doesn't have positive effect on Ethical Judgment, while relativism shows negative results on ethical judgment.

PENDAHULUAN

Akuntan bertanggung jawab terhadap kepentingan umum untuk memastikan pengelolaan yang baik bagi keuangan publik dan entitas. Jika terjadinya pelanggaran dengan menyalahi etika profesi, seorang akuntan akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Akibatnya, banyak pihak yang akan dirugikan dari adanya skandal yang terjadi dalam bidang profesi tersebut. Etika profesi akuntan diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika, karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri (Forsyth, 1980). Skandal etika mendorong Pendidikan Indonesia untuk meningkatkan perhatian akademisi dalam memberikan pendidikan etika bagi calon profesi akuntan di masa depan.

Kasus pelanggaran etika bisnis seorang akuntan dapat dihindari oleh akuntan manajemen atau akuntan publik yang memiliki pengetahuan, pemahaman untuk menerapkan nilai moral dan etika secara baik. Oleh karena itu, selain pentingnya fokus pada etika akuntan yang reputasinya kurang baik akibat berbagai skandal, etika juga penting untuk memahami hubungan antara akuntan yang akan mengubah prospek profesi dimasa depan (Barnett, et al, 1994; Forsyth, 1980). Dapat diketahui etika bisnis wajib dimiliki oleh seorang akuntan karena kepercayaan yang diberikan investor dan kreditur kepada mereka.

Ideologi Etis berdasar pada penelitian (Barnett, T., Bass, K. and Brown, 1994; Forsyth, 1980) merupakan faktor utama yang mempengaruhi penilaian etis (*ethical judgment*) yang dilakukan oleh individu pada berbagai keputusan etis. Ideologi etis adalah sistem etika yang digunakan untuk membuat penilaian moral, yang merupakan pedoman untuk menilai dan menyelesaikan perilaku yang mungkin dipertanyakan secara etis (Henle, et al, 2005). Lebih lanjut, ini adalah seperangkat keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang dapat dilakukan individu dalam lingkungan kerja untuk mempertimbangkan dilema etika (Forsyth, 1980 dalam Ismail & Rasheed 2019). Faktor ideologi etika merujuk pada pandangan secara personal terhadap nilai-nilai moral dalam proses menilai etis atau tidaknya seorang individu dan dapat diklasifikasikan ke dalam dua skala yaitu idealisme dan relativisme (Forsyth, 1980 dalam Ismail & Rasheed, 2019). Baik faktor idealisme maupun relativisme mungkin dapat berpengaruh pada pandangan seorang individu terhadap peran etika.

Pada penelitian yang dilakukan Forsyth (1980) dalam Ismail dan Rasheed 2019 melakukan klasifikasi tipe ideologi etika berdasarkan tinggi rendahnya tingkat idealisme dan relativisme dalam diri seorang individu menjadi 4 kelompok yaitu situasionis (idealisme tinggi, relativisme tinggi), subjektifis (idealisme rendah, relativisme tinggi), absolutis (idealisme tinggi, relativisme rendah) dan eksepsionis (idealisme rendah, relativisme rendah). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2011) ditemukan hasil bahwa karakteristik idealisme dan relativisme dalam diri individu berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan penilaian etis, dimana idealisme berpengaruh secara positif sedang relativisme berpengaruh secara negatif. Forsyth, (1980) mengemukakan bahwa perbedaan dalam filosofi moral individu dapat digambarkan secara singkat dalam dua dimensi dasar: relativisme dan idealisme. Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa sangat penting untuk mempelajari ideologi etika sehingga dapat menilai dan mempertimbangkan dilemma etika dalam *ethical judgment*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ismail & Rasheed, 2019) menemukan bahwa tingkat idealisme individu cenderung lebih positif terhadap pertimbangan etis akuntan masa depan. Relativisme berpengaruh negative terhadap pertimbangan etis akuntan masa depan. Begitu pula dengan penelitian Aziz & Cahyonowati, (2015) menemukan bahwa mahasiswa memiliki tingkat idealisme yang tinggi. Pendidikan Profesi Akuntansi berpengaruh terhadap penilaian etismahasiswa. Individu cenderung menolak gagasan mengenai kode moral berarti memiliki tingkat relativisme yang tinggi, dan relativisme yang rendah, individu cenderung mendukung tidakan moral berdasarkan prinsip, norma, ataupun hukum *universal*. Relativisme akan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan. Sejalan dengan penelitian Revita, (2016) bahwa mahasiswa dengan idealisme tinggi akan menilai perilaku tidak etis auditor secara lebih tegas.

Ho, et al,(2006) berpendapat bahwa universitas harus memainkan peran penting dalam memecahkan masalah etika yang saat ini melingkupi profesi akuntansi dengan membuat universitas menghasilkan akuntan masa depan yang lebih etis. Masa depan akuntan adalah mahasiswa akuntansi saat ini yang harus menjunjung tinggi tanggung jawab inidigelar dalam waktu dekat. Masa depan profesi akuntansi tergantung pada etika standarmahasiswa akuntansi saat ini terdaftar di universitas. Apalagi sebelumnya studi tentang etika telah memberikan sedikit perhatian pada penilaian etis siswa, khususnya, dampak faktor pribadi individu pada penilaian etis ismail & Rasheed, (2019). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengatasi kesenjangan ini dengan memeriksa pengaruh faktor pribadi pada etika pertimbangan akuntan masa depan.

Akuntan masa depan adalah mahasiswa akuntansi yang harus menjunjung tinggi tanggung jawab etika sebagai akuntan profesional. Oleh karena itu, masa depan profesi akuntansi tergantung pada pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi dan etika profesi. Fakultas Ekonomi UNP mewajibkan bagi mahasiswa akuntansi mengambil mata kuliah Etika

Bisnis dan Profesi Akuntan dengan tujuan mahasiswa dapat mengetahui dan mampu menjelaskan nilai-nilai etika bisnis serta etika profesi sebagai seseorang profesional akuntan, serta dapat menggambarkan pengimplementasikan nilai-nilai etika bisnis serta etika profesi tersebut dalam tatakelola perusahaan yang baik (Good corporate governance) tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility), dan anti sipasi kecurangan (Fraud Anticipation) (fe.unp.ac.id).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perkembangan Moral (*Theory of Moral Development*)

Teori ini menyebutkan bahwa usia individu, hati nurani dan dasar etika seorang individu akan menentukan keputusan moral mereka. Dalam pengembangan teori ini, Teori perkembangan moral dan psikologi umum menurut Kohlberg terdapat 3 tingkat dan 6 tahap pada masing-masing tingkat terdapat 2 tahap. Perkembangan moral merupakan awal pembentukan etika, dimana seorang individu yang memiliki keberhasilan dalam perkembangan moral akan mampu melakukan pertimbangan, penilaian maupun berperilaku secara etis, sedangkan individu yang gagal dalam perkembangan moral akan kurang atau bahkan tidak mampu dalam melakukan pertimbangan, penilaian dan berperilaku secara etis.

Penilaian Etis (*Ethical Judgment*)

Penilaian merupakan cara pandang seseorang atau suatu pertimbangan pribadi dalam menanggapi informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan Menurut Susetyo (2009), penilaian adalah perilaku yang sangat berpengaruh dalam mempersepsikan situasi. Jamilah *et.al* (2007), menyatakan bahwa cara pandang seorang auditor dapat mempengaruhi penilaian yang dia buat dalam menanggapi sebuah informasi yang berkaitan dengan audit yang sedang dilakukannya. Pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan terbatasnya informasi, auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat penilaian dan mengevaluasi penilaian.

Model Hunt dan Vitell dan model Rest memiliki perbedaan masing-masing. Model Hunt dan Vitell membutuhkan pengambil keputusan untuk membandingkan berbagai alternative, sedangkan model empat Rest memungkinkan perbandingan alternatif tetapi tidak memerlukan itu. Dalam model Hunt dan Vitell konsep etika dapat ditimbang. Pada model Rest menganggap bahwa konsep etika sebagai konstruk kategoris. Pada model ini suatu tindakan atau perilaku yang baik secara moral benar (etika) atau salah secara moral (etis) (Aziz & Cahyonowati, 2015).

Komponen keempat adalah karakter etis, yang mengacu pada sifat-sifat atau kepribadian seperti kekuatan ego, kekerasan hati (ketekunan), ketabahan dan keberanian yang diperlukan untuk mengatasi rintangan-rintangan dalam menyelesaikan tindakan secara benar (Rest, 1986). Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian etis seseorang tergantung pada cara pandang individu terhadap konsep etis tersebut yang akan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan *ethical judgment*. Dimana dalam teori perkembangan moral Kohlberg, (1969) menyatakan bahwa perkembangan moral seorang individu diperoleh dari proses berpikir dan berpendapat. Makin tinggi perkembangan moral seseorang akan memberi nilai yang semakin tinggi pada hak orang lain seperti yang dijelaskan oleh Kohlberg (1969) yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu: *pre-conventional*, *conventional* dan *post-conventional*.

Ideologi Etika (*Ethical ideology*)

Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Atau dapat dikatakan dalam setiap tindakan yang dilakukan harus berpijak pada nilai-nilai moral yang berlaku dan tidak sedikitpun keluar dari nilai-nilai tersebut (mutlak). Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku. Dalam hal ini individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh idealisme terhadap *ethical judgement*

Ethical judgements merupakan proses dimana seorang individu menentukan bahwa salah satu alternatif yang secara moral benar dan secara alternatif lain adalah secara moral salah. *Ethical judgement* mengarah pada pembuatan sebuah pertimbangan mengenai apakah kebenaran pasti dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan (Rest, 1986).

Cara pandang individu terhadap konsep etis mempengaruhi keputusannya untuk melakukan *ethical judgement*. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada atpada aturan moral yang bersifat *universal*. Individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya. Idealisme inilah yang akan berpengaruh terhadap *ethical judgement* audit Mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan (Aziz & Cahyonowati, 2015).

H1a : Idealisme berpengaruh positif terhadap *ethical judgement*.

Pengaruh relativisme terhadap *ethical judgement*

Relativisme merupakan model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak *universal* karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda sehingga menjadi salah satu filsafat moral yang mendukung skeptisme. Relativisme dalam *ethical judgement* audit terlihat pada saat seseorang akuntan telah mendapat pemahaman audit di bangku perkuliahan . Mahasiswa yang relativisme berpandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar, sehingga mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral. Relativisme beranggapan bahwa tidak ada standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada, sehingga mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moeal. Relativisme beranggapan bahwa tidak ada standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada, sehingga individu relavis dihadapkan pada situasi yang tidak etis, maka mereka akan memberikan tanggapan yang berbeda dari individu yang idealis (Forsyth, 2001). Mereka akan lebih melihat situasi dan individu yang terlibat kemudian memberikan respon dalam *ethical judgement* sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar.

H1b : Relativisme berpengaruh negatif terhadap *ethical judgement* mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 tahun 2017, 2018, 2019 yang telah mengambil/sedang mata kuliah auditing dan etika bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Terdapat 193 sampel mahasiswa akuntansi FE UNP yang telah/sedang mengambil mata kuliah Etika bisnis dan Profesi Akuntan. Pertimbangan digunakannya sampel mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika agar dapat memahami instrumen yang diberikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dengan lima alternative jawaban, masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian diadopsi dari Ismail & Rasheed, (2019) untuk variabel penilaian etis, ideologi etis dan relativisme.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan setelah pendistribusian dan pengelompokan data dengan menggunakan bantuan software sengan SPSS versi 26. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov test*. Penentuan kenormalan data, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan Alpha (α) sebesar 0,05.

Dari hasil pengelolaan data SPSS didapat bahwa nilai Sig variabel sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

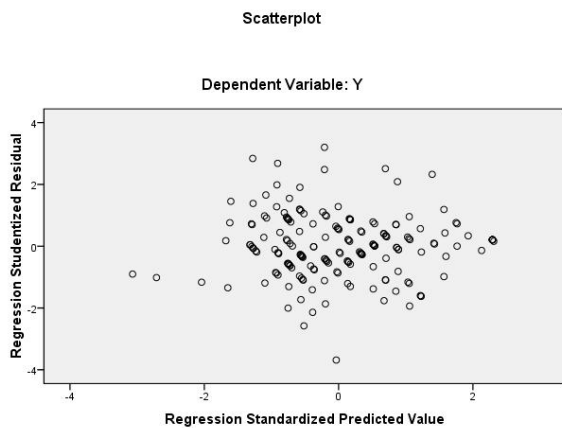
Tabel 1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38824375
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

a. Test distribution is Normal.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Scatterplot, nampak data sedikit bertumpuk di tengah sisi. Namun, secara garis besar penyebaran data sudah terlihat. Dengan ini, maka model dapat dikatakan telah bebas dari Heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.



Gambar1. Scatterplot

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa keempat variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF keempat variabel < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas multikolinieritas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.821	1.219
.821	1.219

Uji Model

Uji F (*F-Test*)

Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai F 525.003 > 3,04 pada level sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel idealism dan relativisme, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang.

Tabel 3
Tabel Uji F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2045.010	2	1022.505	525.033	.000 ^a
	Residual	370.026	190	1.948		
	Total	2415.036	192			

a. Predictors: (Constant), X1B, X1A

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,845. Hal ini berarti besar kontribusi antara idealisme dan relativisme terhadap penilaian etis adalah 0,845 atau 85,1% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilanjutkan dengan uji-t.

Tabel 4
Adjusted R square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.845	1.39553

a. Predictors: (Constant), X1B, X1A

b. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.078	.994			1.084	.280
X1A	-.016	.024	-.021		-.673	.502
X1B	.589	.020	.929		29.632	.000

a. Dependent Variable: Y

Pengajuan Hipotesis 1, diketahui nilai sig untuk pengaruh X1a terhadap Y adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan t hitung $-0.16 < t$ tabel $0,6758$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Pengajuan Hipotesis 2 diketahui nilai sig untuk pengaruh X1b terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $29,632 > t$ tabel $0,6758$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Idealisme Terhadap Penilaian Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme (X1a) tidak berpengaruh terhadap penilaian etis (Y) mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntan. Idealisme etis adalah sistem etika yang digunakan untuk membuat penilaian moral, yang merupakan pedoman untuk menilai dan menyelesaikan perilaku yang mungkin dipertanyakan secara etis (Henle, et al, 2005). Individu yang idealis akan semakin mempertimbangkan secara lebih adil kepentingan orang lain. Bukti empiris ini mendukung hasil penelitian Bass, Barnett dan Brown (1998) bahwa idealisme merupakan variabel penting didalam menjelaskan kemampuan penalaran moral.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aziz (2015) yang menyatakan bahwa idealisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ethical judgement*

mahasiswa akuntansi atas dilema etis yang mereka hadapi. Lebih lanjut, penelitian ini tidak sejalan dengan Douglas (2011) bahwasanya *ethical judgement* dalam situasi intensitas moral yang tinggi dipengaruhi oleh idealisme seseorang.

Pengaruh relativisme terhadap *ethical judgement* mahasiswa akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relativisme (X1b) berpengaruh terhadap *ethical judgement* mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntan. Dalam merespon dilema etis audit, seorang dengan relativisme yang tinggi akan cenderung melihat kondisi yang melingkupinya. Apabila hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa terjadi, maka seorang dengan relativisme yang tinggi akan menganggap bahwa hal tersebut etis dilakukan. Mereka cenderung mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis yang mungkin terjadi.

Penelitian ini sesuai dengan Aziz & Cahyonowati, (2015) menemukan bahwa Individu dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan- tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*. Mahasiswa yang bersifat relativis cenderung memberikan tanggapan atau persepsi setuju terhadap perilaku tidak etis akuntan. Relativisme akan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan Douglas, et al, (2001) menemukan bahwa tingkat relativisme individu berpengaruh negatif dalam mengambil keputusan etis. Dan dalam penelitian Ismail & Rasheed, (2019) menunjukkan relativisme berpengaruh negative terhadap pertimbangan etis akuntan masa depan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara Idealisme terhadap *Ethical Judgement*. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negative antara Relativisme terhadap *Ethical Judgement*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan dan peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat seluruh pernyataan responden yang mengisi kuesioner penelitian untuk mengumpulkan data penelitian terhadap tingkat kejujuran sesponden sehingga terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sedangkan variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penilaian etis (*ethical judgement*). Walaupun dalam pengisian angket sudah diupayakan secara teliti dan hati-hati, tentunya hal tersebut juga tidak lepas dari kemungkinan adanya responden yang mengisi kuisisioner dengan tidak serius dan asal-asalan.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya di Universitas Negeri Padang saja. Penelitian berikutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan kuesioner saja, ada baiknya juga melakukan wawancara secara langsung kepada responden atau menggunakan kuesioner eksperimen untuk meminimalisasi kelemahan internal validity

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Rahman, M. S. (2018). *Effects of spiritual intelligence from Islamic perspective on emotional intelligence*. 1983. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2016-0123>
- Aziz, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Ethical Ideology Terhadap Ethical Judgements Pada Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 437–444.
- Barnett, T., Bass, K. and Brown, G. (1994). Ethical ideology and ethical judgment regarding ethical issues in business. *Business Ethics*, 13, 469–480.
- Bass, K., Barnett, T. and Brown, G. (1998). The moral philosophy of sales managers and its influence on ethical decision making. *Personal Selling and Sales Management*, 18, 1–17.
- Casmini. (2014). *Emotional Parenting*. Pilar Media. Yogyakarta.
- Douglas, P.C., Davidson, R.A. and Schwartz, B. N. (2001). The effect of organizational culture and ethical orientation on accountants' ethical judgments. *Business Ethics*, 34, 101–121.
- Edison Hamid. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Parameter*, Volume 2, No. 1 (2017) ISSN: 1979-8865, 2(1), 1–17.
- Ferdian, R. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Kota Padang). *Eksplorasi Akuntansi*, 2, 4.
- Forsyth, D. (1980). *A taxonomy of ethical ideologies*, *Journal of Personality and Social Psychology*. 39, 175–184.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Henle, C.A., Giacalone, R.A. and Jurkiewicz, C. L. (2005). The role of ethical ideology in workplace deviance. *Business Ethics*, 56, 2019–2230.
- Ho, Y.H., Jung, C., Lin, C.Y. and Jung, C. (2006). A general theory of marketing ethics. *Hum Resource and Adult Learning*, 2, 33–38.
- Hunt, S.D. and Vitell, S. (1986). A general theory of marketing ethics. *Macromarketing*, 6, 5–16.
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS. Edisi Revisi III. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ismail, S., & Rasheed, Z. (2019). Influence of ethical ideology and emotional intelligence on the ethical judgement of future accountants in Malaysia. *Meditari Accountancy Research*, 27(6), 805–822. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2018-0326>
- Kasmah. (2020). The Relationship between Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Intellectual Intelligence with Communication Ethics of Students at IAIN Bone. *E-ISSN: 2548-7892 & P-ISSN: 2527-4449. Volume 5, Number 2, December 2020*, 5(2).
- Lan, G., Ma, Z., Cao, J. and Zhang, H. (2009). A comparison of personal values of Chinese accounting practitioners and students. *Business Ethics*, 88, 59–76.
- Ni, Putu, R., Luh, Kade, D., & I Made, Wianto, P. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1), 50–56.

- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, Dan Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fe UNY). *Profita*, 7(7).
- O'Fallon, M.J. and Butterfield, K. D. (2005). A review of the empirical ethical decision-making literature. *Business Ethics*, 59, 375–413.
- Poerwodarminto. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* Rieneka Cipta, Jakarta.
- Rest, J. R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. Publishers, Westport.
- Revita, M. (2016). The Influence of Ethical Orientation, Gender, and Ethics Knowledge on The Perception of Accounting Students on Accountant's Unethical Behavior. *Profita*, 6.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. UPI PRESS. Bandung.
- Supriyanto. (2016). Pengaruh Religiusitas dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Tesis. IAIN Surakarta*.
- Wardana, A., & Mimba, N. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Gender Pada Sikap Etis Mahasiswa Magister. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 3501–3530.